

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, bukanlah pekerjaan mudah dan sekali jadi, tetapi membutuhkan proses yang panjang dan perencanaan yang mantap. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 sebagaimana kutipan berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah diharapkan terarah untuk terciptanya hasil yang berkualitas, tolak ukurnya adalah apabila peserta didik telah memiliki kemampuan keberagamaan yang sesuai dengan tujuan pengajaran sebagaimana tercantum pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia baik kehidupan pribadi dan masyarakat. Karena anak didik terutama pada tingkat dasar akan memiliki akhlak yang

¹ UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.7.

mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.²

Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bidang studi pendidikan agama merupakan sokoguru yang paling potensial dalam membina generasi muda yang baik, yang jiwanya di isi dengan cinta kebaikan untuk diri dan masyarakatnya kelak. Kemudian memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.

Sebagaimana diketahui bahwa belajar pada hakekatnya adalah kegiatan untuk mempertinggi derajat manusia karena memiliki ilmu dan pengetahuan, khususnya akhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Swt. sehingga saat kapanpun dan dimanapun seharusnya setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam pendidikan Islam, rumusan tujuan pendidikan haruslah bersifat komprehensif, artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (kognitif, apektif dan psikomotor). Ketiga aspek ini harus terdapat baik dalam tujuan

² Depdiknas, *Silabus Mata Pelajaran PAI* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), h.54.

yang umum (standar komprehensif), maupun tujuan yang bersifat khusus (komprehensif dasar/indicator pencapaian).³

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah “orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan”.⁴

Seorang guru selalu berupaya menciptakan anak didiknya menjadi manusia yang baik dan bermamfaat bagi orang lain. Predikat seorang guru di masyarakat dikenal sebagai seorang pahlawan pendidikan. Rasulullah Saw. adalah figure yang paripurna, seluruh aspek kehidupannya adalah uswatun hasanah. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa sudah selayaknya guru juga memiliki kepribadian uswatun hasanah atau teladan yang baik dalam upaya mengembangkan profesi keguruan. Dalam proses belajar mengajar, minimal seorang guru memiliki kemampuan memotivasi siswa dalam belajar agar memperoleh prestasi terbaik. Serta mampu mengkomonikasikan bahan ajar kepada peserta didik. Kedua moral dasar inilah yang sebenarnya telah terhimpun dalam tiga macam kompetensi

³ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya, 1987), h. 7.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pembelajaran dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1997), h. 71.

sebagai dasar kemampuan guru, yakni pemberian motivasi, penguasaan bahan pengajaran dan keterampilan mengajar.

Tiap-tiap guru hendaknya berusaha menyukai pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada muridnya. Mengajarkan mata pelajaran yang disukai hasilnya lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya daripada sebaliknya, hal itu penting khususnya di sekolah menengah, guru harus memilih mata pelajaran yang disukai untuk diajarkan.

Menularkan sesuatu yang baik kepada peserta didik merupakan latar belakang utama dalam PTK ini. Manusia terkadang tergelincir, berbuat keliru, mengalami masa khilaf atau teledor dalam melakukan hak Allah Swt. Oleh karena itu, Allah Swt telah menjadikan jalan bagi siapa saja yang mengalami hal demikian untuk merenungi apa yang telah terjadi, yaitu bersegera melakukan perbuatan baik. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al qamar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Fenomena yang terjadi saat ini, pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI terlihat dari rata-rata nilai formatif yaitu 6 di bawah nilai ketuntasan belajar 7,5 yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan kenyataan yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi iman kepada qada dan qadar perlunya melatih secara intensif materi iman kepada qada dan qadar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini untuk dituangkan ke dalam sebuah skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”.

Masalah ini dipandang perlu mengingat kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar hasilnya belum seperti yang diharapkan.

Hal ini di sebabkan beberapa faktor, diantaranya:

1. Metode mengajar yang kurang baik bagi anak
2. Kurangnya variasi metode dalam kegiatan pembelajaran PAI
3. Kurangnya latihan dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI
4. Alokasi waktu yang belum memadai
5. Kurangnya koordinasi antara guru dan orang tua

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi iman kepada qada dan qadar, baik secara individu maupun kelompok. Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Upaya Meningkatkan

Meningkatkan dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini kata Oemar Hamalik dimaksudkan

untuk memantapkan sambutan-sambutan yang betul, yang telah dipelajari oleh siswa. Menurut Essy Anwar upaya meningkatkan adalah sebagai salah satu proses atau suatu perbuatan untuk berusaha kepada suatu keadaan yang lain agar dapat mempertinggi derajat atau taraf kearah yang lebih dari yang sebelumnya.⁵

b. Pembelajaran

Pembelajaran dimaksudkan adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

c. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu teknik pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan kultur kesehariannya.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu, sedangkan metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis

⁵ Essy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Karya Abdi, 2000), h. 673.

di kelas saat pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu dalam bahasan ini penulis mencantumkan CTL adalah sebagai metode.⁶, yang sesuai dengan pendapat yang di paparkan oleh Lie metode kontekstual (CTL) *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran dengan sajian atau Tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa mamfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkrit, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontesktual adalah aktifitas siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini ditetapkan sebagaimana kompetensi dasar KTSP 2006 sebagai berikut:

- a) Menyakini adanya qada dan qadar
- b) Menjelaskan contoh qada dan qadar
- c) Menjelaskan pengertian qada dan qadar
- d) Menyebutkan pengertian qada dan qadar
- e) Menyebutkan contoh qada.
- f) Menyebutkan salah satu contoh qadar.⁷

Berdasarkan pemahaman sebagaimana diharapkan dalam indicator pembelajaran di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Contextual Teaching and*

⁶ Wijaya Kusuma, <http://wijyalabs.blogdetik.com/2009/04/11/apa-sich-bedanya-model-strategi-pendekatan-metode-dan-teknik-pembelajaran/>

⁷ Depdiknas, *Silabus Mata Pelajaran PAI*, op.cit., h.27.

Learning dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap arti penting iman kepada qada dan qadar.
2. Masih ada siswa yang kurang memahami pengertian iman kepada qada dan qadar.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang relevan terhadap penyajian bahan ajar PAI tentang materi kepada qada dan qadar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Bagaimanakah penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rendahnya pemahaman siswa tentang materi iman kepada qada dan qadar maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching*

and Learning dengan cara melihat makna pada bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkannya kepada konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan kultur kesehariannya.

Tindakan kelas dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan tatap muka. Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan tahapan dari motivasi individu dengan menugaskan siswa mendiskusikan tentang iman kepada qada dan qadar dengan teman-temannya dan melihat maknanya dengan menghubungkannya kepada konteks kehidupan mereka sehari-hari, membaca buku-buku untuk menelaah qada dan qadar Allah Swt. dan dapat meyakini adanya qada dan qadar Allah Swt tersebut terhadap semua makhluk-Nya dan mampu menjelaskan pengertian keyakinan terhadap qada dan qadar lalu menuliskan dalam buku tugas.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observer teman sejawat (kolaborasi) baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar serta memberikan tes tertulis pada setiap akhir siklus.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dirumuskan: jika digunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, maka hasil pembelajaran PAI di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui aktivitas siswa di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Handil Purai 1 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar akan meningkat melalui metode *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran akidah.

G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

1. Kepada guru diharapkan bermamfaat sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa diharapkan bermamfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik dengan mendiskusikan materi tentang iman kepada qada dan qadar dengan teman-temannya dan melihat maknanya dengan menghubungkannya kepada konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga mampu meningkatkan hasil belajar maksimal.
3. Kepada sekolah diharapkan bermamfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui sarana buku pustaka tentang materi iman kepada qada dan qadar dalam meningkatkan minat membaca siswa.

